

- Pindahkan benih ke kebun jika sudah berumur 4–6 minggu atau setelah mempunyai akar yang cukup, tunas sudah tumbuh dan berdaun 3–4 pasang. Jumlah benih yang diperlukan untuk 1 ha lahan adalah 20.000 polibeg ditambah 2.000 polibeg untuk cadangan/sulaman.



Penyemaian benih nilam di polibeg

Penyemaian di Bedengan

Cara menyemai benih nilam di bedengan adalah sebagai berikut:

- Bersihkan lahan untuk bedengan persemaian, lalu olah sampai tanahnya gembur dan remah, biasanya dengan dua kali pengolahan. Pengolahan lahan sebaiknya dilakukan $\pm$ 3 minggu sebelum waktu tanam. Luas persemaian sekitar 2% dari luas lahan yang akan ditanami.

- Buat parit pembuangan air selebar 30–40 cm di sekeliling bedengan untuk mengurangi risiko genangan air.
- Buat bedengan dengan lebar 150 cm, tinggi 30 cm, dan panjang bergantung pada kondisi lahan atau kebutuhan.
- Siapkan media persemaian yang berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1 : 1 yang dicampur merata.
- Beri naungan pada bedengan. Naungan dapat dibuat dari daun alang-alang, daun kelapa (sesuai ketersediaan di lapangan), atau paranet. Dapat pula bedengan dibuat di bawah tegakan tanaman dengan intensitas cahaya masuk sekitar 50%.
- Tanam setek dengan jarak tanam 10 cm x 10 cm dengan posisi miring. Sebelum ditanam, rendam setek dalam larutan air kelapa konsentrasi 25% selama 15 menit atau olesi dengan ZPT untuk merangsang pengakaran. Pada saat penanaman setek dapat ditambahkan inokulum FMA sebanyak 10 g/setek.
- Pindahkan benih ke kebun setelah mempunyai 3–4 pasang daun atau telah berumur 4–6 minggu dan perakarannya berkembang dengan baik.

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Jalan Tentara Pelajar No. 3, Bogor 16111
Telepon : (0251) 8321879
Faksimile : (0251) 8327010
Email : balittro@litbang.pertanian.go.id

Seri Tanaman Perkebunan

Perbanyakan Benih Nilam



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2019

Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) merupakan tanaman penghasil minyak atsiri (*essential oil*), yaitu minyak nilam (*patchouli oil*). Minyak nilam umumnya digunakan sebagai bahan campuran pembuatan kosmetik, aroma terapi, dan farmasi. Indonesia merupakan negara produsen minyak nilam dunia.

Kunci keberhasilan budi daya nilam salah satunya terletak pada penggunaan benih berkualitas dari varietas unggul. Oleh karena itu, Kementerian Pertanian telah melepas varietas unggul nilam, Sidikalang, Lhokseumawe, Tapak Tuan, Patchulina 1, dan Patchoulina 2.

Tanaman nilam diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan setek pucuk atau setek cabang/batang. Untuk memperoleh benih yang berkualitas, perlu diperhatikan persyaratan setek dan penyemaian sebelum benih ditanam di kebun.

Persyaratan Setek

Setek yang baik hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Berasal dari pohon induk yang berumur 5 bulan pada panen pertama dan 4 bulan setelah panen pertama.
- Diperoleh dari pohon induk yang produktivitasnya tinggi, berkisar 36–40 ton terna basah/ha atau 9–10 ton terna kering/ha, dan sehat, serta bebas dari hama dan penyakit.
- Berasal dari varietas diketahui secara pasti dan merupakan varietas murni atau tidak bercampur dengan varietas lain.
- Berdiameter 0,5–1,0 cm dan pertumbuhannya lurus.
- Diambil pada pagi hari dengan cara memotong setek meruncing tepat di bawah atau di atas buku/ruas.

- Panjang setek 20–30 cm dan terdapat 3–4 ruas. Dari satu tanaman induk dapat diperoleh 40–60 setek.



Setek pucuk (kiri) dan setek batang/cabang (kanan)

Persiapan Benih

Setek dianjurkan untuk disemaikan terlebih dahulu sampai berakar agar terhindar dari kematian saat ditanam di kebun. Penyemaian dapat dilakukan di dalam polibag atau di bedengan.

Pada saat penyemaian dapat digunakan pupuk hayati Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) untuk membantu pertumbuhan tanaman di kebun. Inokulum FMA dicampurkan dengan media semai. FMA yang menginfeksi sistem perakaran tanaman inang akan memproduksi jalinan hifa yang akan membantu akar menyerap unsur hara makro N, P, K, meningkatkan pertumbuhan dan produksi terna, serta meningkatkan toleransi tanaman terhadap kekeringan.

Selanjutnya benih disemai dalam polibag yang telah diisi media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1. Setelah semai setinggi 15–20 cm, bibit dapat dipindah ke kebun.

Penyemaian di Polibeg

Penyemaian di dalam polibeg lebih efisien karena lebih hemat dalam penggunaan pupuk dan tempat serta mempermudah pemeliharaan. Persemaian di polibeg juga dapat mengurangi jumlah benih yang mati pada saat pemindahan ke kebun. Cara penyemaian di polibeg adalah sebagai berikut:

- Siapkan setek yang akan disemai. Untuk setek pucuk dengan 3–4 buku, daun tua dibuang dan disisakan 1–2 pasang daun muda/pucuk. Untuk setek cabang dan setek batang dengan 3–4 buku, daun pada buku dibuang.
- Siapkan media tanam yang berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1.
- Siapkan polibeg ukuran 15 cm x 10 cm, dianjurkan menggunakan polibeg yang berlubang untuk menghindari genangan air.
- Masukkan media tanam ke dalam polibeg sampai $\frac{3}{4}$ bagian, lalu biarkan selama seminggu.
- Sebelum ditanam, rendam setek dalam larutan air kelapa konsentrasi 25% selama 15 menit, atau olesi setek dengan zat pengatur tumbuh (ZPT) untuk merangsang pengakaran.
- Tanam setek dalam polibeg dengan posisi tegak sedalam dua buku batang. Pada saat penanaman dapat ditambahkan inokulum FMA sebanyak 10 g/setek.
- Tutup semai dengan sungkup plastik (ukuran disesuaikan dengan kebutuhan) selama ± 2 minggu untuk menjaga kelembapan.
- Lakukan penyiraman, penyiangan, pemberian pupuk daun, serta pengendalian hama dan penyakit seminggu sekali.
- Berikan naungan pada polibeg. Naungan dapat dibuat dari daun kelapa, alang-alang atau paranet. Naungan dibuat arah Utara–Selatan, dengan tinggi sisi Timur ± 180 cm dan tinggi sisi Barat ± 150 cm. Panjang dan lebar naungan disesuaikan dengan jumlah benih (polibeg) yang disiapkan.